

**EFEKTIVITAS METODE *PROBLEM SOLVING*
BERBASIS *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI
AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS XI SMA
AL FUSHA KEDUNGWUNI-PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SUHELA YUNIATI

NIM.1603016070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhela Yuniati

NIM : 1603016070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“EFEKTIVITAS METODE *PROBLEM SOLVING* BERBASIS
GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS XI
SMA AL FUSHA KEDUNGWUNI-PEKALONGAN”**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan



Suhela Yuniati

1603016070



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Metode *Problem Solving* Berbasis *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan**

Nama : Suhela Yuniati

NIM : 1603016070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mustopa, M.Ag.

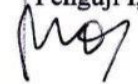
NIP: 196603142005011002

Penguji I,


Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

Penguji II,


Dr. Musthofa, M.Ag.

NIP: 197104031996031002

Pembimbing,


Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP: 197109261998032002


H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Namalengkap	Suhela Yuniati
NIM	1603016070
Semester ke-	9
Program Studi	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	Efektivitas Metode <i>Problem Solving</i> Berbasis <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah
Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 196301061997031001

ABSTRAK

Judul : EFEKTIVITAS METODE *PROBLEM SOLVING* BERBASIS *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS XI SMA AL FUSHA KEDUNGWUNI-PEKALONGAN

Nama : Suhela Yuniati

NIM : 1603016070

Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode *problem solving* berbasis *group investigation* terhadap hasil belajar pada materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah peserta didik masih dirasa pasif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: apakah penggunaan metode *problem solving* berbasis *group investigation* efektif terhadap hasil belajar pada materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *posttest only control design*. Sampel yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling*, dan menghasilkan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada data hasil belajar diperoleh t_{hitung} sebesar= 2,68 dan t_{tabel} sebesar= 1,67 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Kata kunci : *Problem Solving, Group Investigation*, Hasil Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpendoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	لا	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim....

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Problem Solving* Berbasis *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan” ini dengan baik.

Tak lupa shalawat dan salam senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan kita nabi besar, nabi agung Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sehingga kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu, baik dalam proses penelitian maupun di dalam penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Dr. H. Musthofa, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. H. Ridwan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan teladan yang baik bagi penulis.
5. Kepala SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan, Muhammad Rizqa, S.Pd, yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan.
6. Bapak Fathun Nuha, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang turut serta membantu dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak Tasroni dan Ibu Nur Khilmah yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan moril maupun materil, semangat, dan do'a disepanjang hidupku.
8. Kakakku Yeti Utami, S.Pd yang tak pernah lelah mendo'akanku serta terus memberikan dukungan untukku beserta keluarga besarku yang turut serta memberikan motivasi selama ini.
9. Muhammad Farid Hakim yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungannya.
10. Dan semua teman-temanku yang telah menyemangatiku.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga perbuatan yang kalian lakukan akan menjadi amal shaleh dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalam

mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak agar nantinya bisa diperbaiki dan penyempurnaan pada penulisan skripsi berikutnya.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 20 Oktober 2020
Penulis,



Suhela Yuniati
NIM. 1603016070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Efektivitas Metode <i>Problem Solving</i> Berbasis <i>Group Investigation</i>	7
2. Hasil Belajar	12
3. Metode <i>Problem Solving</i> Berbasis <i>Group</i> <i>Investigation</i> Dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji.....	16
B. Kajian Pustaka Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Rumusan Hipotesis.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
B. Analisis Data Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kegiatan Wawancara	37
Tabel 4.1. Hasil Normalitas Data.....	51
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Butir Soal	52
Tabel 4.3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	54
Tabel 4.4. Hasil Analisis Uji Daya Beda	54
Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas Populasi	55
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-rata.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1. Diagram Rata-rata Nilai Hasil Belajar Akhlaq Terpuji	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 3	Kegiatan Belajar Mengajar
Lampiran 4	Surat Izin Riset
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 6	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya salah satu dari masalah besar dalam dunia pendidikan yang masih banyak diperbincangkan untuk saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar bisa terjadi karena rendahnya peran serta dan aktivitas dari siswa pada proses pembelajaran. Padahal hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan karena dianggap sebagai bagian dari indikator serta bahan yang digunakan sebagai evaluasi untuk melihat sampai sejauh mana capaian keberhasilan yang diperoleh siswa.

Dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal misalnya faktor kelelahan yang terdiri dari kesehatan/ketenangan dan faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Sedangkan, Faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah terdiri dari metode mengajar/relasi dengan guru

serta faktor masyarakat yang terdiri dari media massa dan teman bergaul.¹

Hal ini dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas akan menjadi faktor penentu utama dari capaian hasil belajar siswa. Di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dinilai baik, maka diharapkan pula agar dapat memberikan suatu kontribusi yang bernilai positif untuk hasil belajar siswa. Hasil belajar yang memiliki banyak variasi akan menunjukkan bahwa peran serta keaktifan dari seorang siswa pada kegiatan belajar mengajar sangatlah beraneka ragam. Oleh karena itu, agar dapat menentukan kriteria berhasil atau tidaknya seorang siswa ketika menempuh pendidikan di suatu lembaga, maka secara umum akan menggunakan tolak ukur dari hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, bahwa SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan merupakan sekolah yang baru didirikan sejak tahun ajaran 2017/2018 dan masih tergolong sekolah baru. Dan disana masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini belum

¹Aisyah, dkk., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang”, *Jurnal Profit*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 9.

²Hasan Baharun, “Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, (Vol. 01, No. 01, tahun 2015), hlm. 39.

memberikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Selanjutnya, untuk informasi yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan menerangkan bahwa pada saat dilakukannya kegiatan pembelajaran masih ada sebagian siswa yang belum dirasa aktif ketika proses pembelajaran dimulai, adanya rasa kurangaktifan dan kurangnya ketertarikan siswa karena cenderung bosan dengan metode yang diajarkan serta penyampaian materi yang diberikan, maka hal ini jelas akan berdampak pada pemahaman materi serta hasil belajar siswa itu sendiri, seperti halnya rata-rata banyak siswa yang masih malu untuk bertanya kepada guru mengenai kejelasan materi yang belum mereka pahami dan siswa masih merasa bingung untuk memposisikan dirinya, malas dan mengantuk ketika mendapatkan materi dengan metode pembelajaran yang pasif.

Hasil kegiatan wawancara yang penulis telah lakukan kepada beberapa siswa, memperoleh informasi bahwasanya pada kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa sering merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran karena terkesan pasif, terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di SMA Al Fusha Kedungwuni merupakan sekolah yang berbasis pondok, sehingga dalam proses pembelajaran agama baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah (asrama/pondok) siswa hanya terpaksa dengan metode yang seperti itu saja kurang adanya variasi metode dalam proses pembelajaran. Hal ini pastinya akan sangat

membosankan bagi siswa jika tidak diberikan metode atau cara mengajar yang lain.

Oleh karena itu, penulis ingin berkontribusi dengan memberikan metode pembelajaran aktif dan inovatif yaitu melalui metode *problem solving* berbasis *group investigation*. Metode ini menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, serta menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok belajar pada metode ini adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. Kedua teknis tersebut menjadi salah satu alternatif pilihan yang mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan berkolaborasi dengan baik dan terstruktur.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* maka diharapkan dapat mengajak siswa untuk mengembangkan sikap keterampilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan, mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri, meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru, dan mereka tak sekedar bergantung pada metode ceramah, serta tak jarang mereka harus berimprovisasi secara kreatif.

Dari berbagai latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terpuji di SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang “Efektivitas Metode *Problem Solving* Berbasis *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memformulasikan permasalahan pada penelitian ini yaitu “Apakah metode *problem solving* berbasis *group investigation* efektif terhadap hasil belajar materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni tahun ajaran 2020/2021?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *problem solving* berbasis *group investigation* terhadap hasil belajar materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan tahun ajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberi informasi tentang penerapan metode *problem solving* berbasis *group investigation* pada materi akhlak terpuji terhadap pemahaman siswa.
- 2) Memberi motivasi tentang peningkatan pemahaman akhlak terpuji terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan metode *problem solving* berbasis *group investigation*.
- 3) Memberi informasi tentang tanggapan siswa terhadap metode *problem solving* berbasis *group investigation* yang diterapkan.

b. Secara Praktis

1) Guru

Dapat memberikan inovasi baru tentang metode *problem solving* berbasis *group investigation* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan akhlak terpuji.

2) Siswa

Meningkatkan pemahaman konsep hasil belajar siswa pada pokok bahasan akhlak terpuji dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*.

3) Peneliti

Memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan metode *problem solving* berbasis *group investigation* terhadap hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Metode *Problem Solving* Berbasis *Group Investigation*

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti membawa efek atau akibat dan memperoleh hasil. Efektivitas merupakan cara untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sesuai dengan rencana baik dalam penggunaan data ataupun usaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik.³

Efektivitas adalah salah satu faktor yang sangat penting pada proses dimana berlangsungnya pembelajaran, dengan adanya upaya pembelajaran yang bisa membangkitkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya karena menentukan keberhasilan dari sebuah metode pembelajaran yang diukur dari hasil belajar siswa.

Didalam sebuah kegiatan pembelajaran guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan metode berbasis pemecahan masalah. Metode pemecahan

³Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015), hlm. 17.

masalah merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan dalam mencapai tujuan.

Metode *problem solving* seperti yang dikemukakan oleh Syaiful dan Aswan yaitu suatu cara berpikir ilmiah guna memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan menurut Nurhadi mengemukakan bahwa metode *problem solving* merupakan suatu metode yang menuntut peserta didik agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada, baik dilakukan secara individu ataupun kelompok.⁴

Metode *problem solving* akan sangat berpotensi guna melatih serta mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif ketika menghadapi suatu masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok yang nantinya dari masalah tersebut akan dicarikan solusi yang tepat dan diselesaikan secara pribadi maupun bersama.

Sedangkan pengertian dari *group investigation* sendiri merupakan sebuah kelompok kecil yang mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Di dalam proses pembelajaran ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari

⁴Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 91.

masing-masing anggota serta pembelajaran kelompok yang selanjutnya akan lebih mengasah kemampuan intelektual dari siswa dibandingkan belajar secara individual.⁵

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode *problem solving* berbasis *group investigation* adalah sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa yang setiap dimana masing-masing anggota memiliki tanggungjawab atas komponen (studi kasus/masalah) yang telah ditugaskan oleh guru. Metode ini dirancang untuk memberikan pengaruh kepada interaksi siswa dan memiliki tujuan guna memberikan peningkatan dalam penguasaan akademik serta lebih menekankan pada pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada siswa, tetapi diperoleh melalui proses pemecahan masalah.⁶

Pembelajaran dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation* sejatinya merupakan pembelajaran yang menggunakan komunikasi dua arah dimana siswa secara aktif terlibat langsung pada proses pembelajaran. Siswa dijadikan sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga

⁵Maulana, Arafat Lubis. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 119.

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 59.

seluruh aktivitas harus diarahkan untuk membantu perkembangan diri masing-masing siswa. Metode ini dirancang untuk memberikan pengaruh kepada interaksi siswa dan memiliki tujuan guna memberikan peningkatan dalam penguasaan akademik serta lebih menekankan pada pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis sehingga pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada siswa, akan tetapi pengetahuan diperoleh melalui proses pemecahan masalah. Sehingga siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.

Metode *problem solving* berbasis *group investigation* mengupayakan cara belajar produktif. Penggunaan metode ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna. Dalam hal ini, perlu diajarkan tentang persepsi positif pada setiap siswa. Bahwa dengan melalui metode *problem solving* berbasis *group investigation* merupakan peluang bagi siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga siswa mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan demi kehidupannya kelak.

Metode *problem solving* berbasis *group investigation* bukan hanya sekedar metode yang menekankan penguasaan pengetahuan tentang apa yang telah diajarkan oleh guru. Namun, pada metode ini lebih menekankan pada internalisasi apa yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran melalui metode ini akan menanamkan sikap positif pada diri siswa

sebagai muatan nurani dan hayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* bahwasanya terdapat tahap pemahaman yang mana guru membagi kelompok siswa, selanjutnya guru memfasilitasi siswa untuk memilih topik materi yang akan dikerjakan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan kebebasan dalam berdiskusi guna memahami soal yang mereka dapat. Kemudian pada tahap perencanaan permasalahan yaitu dimana tahap ketika guru berkeliling pada masing-masing kelompok yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa mengenai pemahaman masalah yang sudah diberikan, mengidentifikasi apa saja yang sudah diketahui oleh siswa, apa yang perlu diketahui siswa, dan apa saja yang perlu siswa lakukan, lalu pada tahap penyelesaian masalah adalah ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk menemukan solusi dan mencari jalan keluar atas masalah tersebut. Kemudian pada tahap terakhir yaitu tahap memeriksa kembali hasil yang diperoleh ketika siswa selesai menyelesaikan soal yang sudah diberikan dan hasil yang diperoleh.⁷ Hal ini bertujuan untuk

⁷Siti Miftakhul Jannah, dkk., “Efektivitas Pembelajaran Problem Solving Untuk Memecahkan Masalah Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Suko 1 Sidoarjo”, *Jurnal Math Educator Nusantara* (Wahana: Umsida, 2017), hlm. 10.

menguatkan dan mengembangkan kemampuan siswa ketika memecahkan masalah.

Penggunaan metode *problem solving* berbasis *group investigation* membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran, karena didalam pembelajaran tidak dilakukan dengan suasana yang menegangkan, proses jalannya pembelajaran menjadi santai dan siswa lebih menikmati proses pembelajaran dan memahami materi. Dengan suasana belajar yang nyaman, maka siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Karena metode merupakan media transformasi bagi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai maka keberhasilan proses pembelajaran dari penggunaan *metode problem solving* berbasis *group investigation* yaitu terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi yang mandiri, pembelajaran efektif, dan pekerja produktif. Sehingga diharapkan hal ini akan berdampak kepada hasil belajar yang akan semakin baik. Karena pembelajaran ini melibatkan siswa dalam aktivitas fisik atau melibatkan peserta didik secara mental dalam berpikir.⁸

2. Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K. Ibrahim mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkat dari keberhasilan siswa ketika mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 46.

dalam skor yang didapatkan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar yaitu sebuah revolusi yang terjadi pada seorang individu yang mau belajar, bukan hanya revolusi yang berkaitan dengan pengetahuan saja, melainkan pengetahuan yang dilakukan untuk mengetahui kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan pergaulan, dalam diri pribadi individu yang mau belajar.⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perolehan dari kegiatan proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Secara sederhana dari sisi peserta didik sendiri hasil belajar yaitu berakhirnya sebuah proses pengajaran dari puncak proses belajar. Dan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

⁹Ahmad Salim, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kompetensi Memahami Usaha Persiapan Kemerdekaan Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Bagi Peserta Didik Kelas VIII F Semester 2 SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016". *Journal Pendidikan Dwija Utama*, vol 9, (Sang Surya Media: 2017), hlm. 53.

Tingkat kesehatan jasmani dan rohani akan sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar. Karena, bila seseorang kondisinya sedang tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya maka akan mengakibatkan tidak enakny rasa untuk belajar serta membuatnya tidak akan fokus pada saat menerima materi pembelajaran.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai kemampuan intelegensi yang baik maka ia akan memiliki cara yang mudah untuk belajar dan hasilnya pun akan cenderung baik, begitu pula sebaliknya. Sedangkan bakat yang dimiliki juga besar pengaruhnya untuk menentukan keberhasilan belajar.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek psikis yang juga sama besar pengaruhnya terhadap pencapaian keberhasilan prestasi belajar, keinginan yang dapat timbul karena faktor pengaruh dari luar dan juga pengaruh dari dalam. Sedangkan motivasi juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, karena itu dengan adanya motivasi belajar juga perlu diimbangi dengan usaha terutama dalam diri seseorang.

4) Cara Belajar

Belajar apabila tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Maka dari itu,

cara belajar yang tepat akan mempermudah terjadinya kelangsungan proses belajar.¹⁰

b. Faktor Eksternal

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah seperti cara orang tua mendidik anaknya. Selain itu, bentuk keharmonisan dari seluruh anggota keluarga juga sangat mempengaruhi keberhasilan anak. Rumah dengan suasana tidak kondusif akan menjadikan anak bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya proses belajar akan terganggu dan menjadi kacau. Faktor yang berasal dari sekolah

2) Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru mata pelajaran yang ditempuh. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. dan penggunaan metode yang monoton.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Pengaruh dari masyarakat sejatinya sulit untuk dikendalikan. Bila tidak dapat menjaga keseimbangan antara belajar dengan kegiatan yang dilakukan dalam

¹⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 55-57.

masyarakat, di masa yang akan datang akan sangat merugikan.¹¹

3. Metode *Problem Solving* Berbasis *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji

Dalam kegiatan proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari sebuah interaksi antara siswa dengan guru. Sehingga, ketika melaksanakan interaksi tersebut memerlukan berbagai strategi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan pada pembelajaran dipilih dengan dasar tujuan dan bahan telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian dari hasil belajar akhlak terpuji yang menghasilkan sebuah pengetahuan tentang bagaimana cara bersikap yang baik sesuai dengan tata cara dan norma yang sudah diatur oleh agama sebagai faktor kognitif, dan melaksanakan kehidupan bermasyarakat sebagai faktor psikomotorik serta menerapkannya pada tatanan kehidupan sehari-hari sebagai faktor afektif.

Materi akhlak terpuji merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI semester gasal. Adapun Kompetensi Inti (KI) yang digunakan yaitu KI 3 dan KI 4. Pada Kompetensi Inti (KI) 3 yang termuat yakni memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

¹¹Adi Suprayitno, *Menyusun PTK ERA 4.0*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 181.

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan, pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran materi akhlak terpuji yang digunakan yaitu menganalisis makna *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada bab akhlak terpuji, memuat materi sebagai berikut :

a. Pengertian Akhlak Terpuji

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabi'at, budi pekerti, kebiasaan. Kata *Al Khuluq* tercantum dalam QS. Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur (QS. Al Qalam/ 68:4).

Akhlak terpuji didalam bahasa arab disebut dengan *Khair*, sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *Good*. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai yang diharapkan. Dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Perbuatan baik merupakan akhlakul karimah yang wajib dikerjakan. Dijelaskan dalam QS. Al Hujurat:15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah swt. Mereka itulah orang-orang yang benar(QS. Al Hujurat/49:15).

Akhlak terpuji yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Sifat-sifat terpuji dalam Islam banyak disampaikan melalui Al Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.¹² Akhlak yang baik dapat diperoleh dengan memperhatikan dan menjalin relasi dengan orang-orang yang baik pula. Jika seorang bergaul dengan orang-orang shaleh, maka sejatinya akan menumbuhkan beberapa kebaikan dan secara sadar banyak belajar dari kebaikan orang-orang yang shaleh, begitupun sebaliknya.

¹²Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26-27.

b. Macam-macam Akhlak Terpuji

1) *Syaja'ah*

Secara bahasa kata *As-syaja'ah* memiliki arti berani yang lawan katanya yaitu *Al-jabn* yang berarti pengecut. Kata *Asy-syaja'ah* digunakan untuk menggambarkan sebuah keberanian yang terjadi di medan perang. Nilai positif dari sikap berani akan mendorong muslim agar melakukan pekerjaan berat serta memiliki resiko dalam rangka membela kehormatannya. Namun, sikap berani ini jika tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya maka justru akan menjerumuskan muslim kepada kehinaan. Sedangkan menurut istilah *syaja'ah* adalah keteguhan hati kekuatan pendirian guna membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana serta terpuji.

Sikap seperti ini jarang sekali ditemui dalam diri seorang pengecut. Selain itu, keberanian tidaklah sebuah tindakan yang semata-mata berani untuk berkelahi di medan perang. Akan tetapi, berupa sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat dengan semestinya.

Syaja'ah dibagi menjadi dua macam yaitu *syaja'ah harbiyah* dan *syaja'ah nafsiiyyah*. *Syaja'ah harbiyah* yaitu sebuah keberanian yang terlihat atau tampak, seperti keberanian yang terjadi di sebuah medan perang. Sedangkan *syaja'ah nafsiiyyah* merupakan keberanian

dalam menghadapi bahaya dan penderitaan dalam menegakkan kebenaran. Seperti menegakkan keadilan, berani mengemukakan pendapat yang benar dengan membela pihak yang benar dan mengingatkan pihak yang salah.

2) Jujur

Keselarasan antara isi hati, lisan, dan juga perbuatan merupakan salah satu arti dari sebuah kejujuran.¹³ Menurut tempatnya, jujur ada tiga macam bentuk dari kejujuran yang dapat diamalkan oleh manusia:

- a) Jujur dalam niat dan kehendak, dalam mentaati perintah Allah agar mencapai ridha-Nya maka diperlukan motivasi dalam setiap langkah yang ia tentukan.
- b) Jujur dalam ucapan, yaitu memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta, kecuali demi kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at.
- c) Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriyah dan batiniyah hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin.

3) Hikmah Perilaku *Syaja'ah* dalam Mewujudkan Kejujuran

- a) Memperoleh kepercayaan dari orang lain

¹³Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Perilaku Jujur dan Adil*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.

Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat manusia telah menerapkan perilaku jujur dalam kehidupannya sehingga ia diberi gelar Al-Amin yang artinya dapat dipercaya. Maka kita sebagai umat manusia sudah sepatutnya untuk berperilaku seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah agar mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

b) Menciptakan Kehidupan Yang Harmonis Dengan Sesama

Dalam mempererat tali persaudaraan dengan sesama muslim kita dianjurkan untuk saling menyayangi dan diimbangi dengan rasa ikhlas dalam melakukan sesuatu. Ketika muslim bergabung dalam sebuah komunitas dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat serta mengutamakan kejujuran maka sejatinya ia akan terhindar dari perbuatan tercela serta bersemangat dalam menjalankan perintah Allah swt.

c) Dimudahkan Menuju Surga

Dengan menerapkan perilaku *syaja'ah* sejatinya telah mengantarkan manusia pada kebaikan. Segala sesuatu yang dilandasi oleh kejujuran pasti akan menghasilkan kemaslahatan bagi siapapun. Kemaslahatan tersebut akan mendatangkan ridha Allah yang nantinya akan memudahkan jalan untuk menuju surga.

d) Hidup Menjadi Tenang dan Tentram

Dengan kebohongan yang dilakukan pasti akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, dengan mengamalkan perilaku *syaja'ah* yang dimana akan selalu berani mengutarakan kejujuran dapat menjauhkan seseorang dari rasa cemas dan khawatir sehingga hidup menjadi lebih nyaman dan tentram.

e) Mendorong semangat optimisme

Orang yang memiliki sifat *syaja'ah* maka cenderung akan memiliki sifat optimis yang tinggi. Ia tidak takut akan kegagalan. Pantang menyerah dan terus bersemangat dalam hidupnya.¹⁴

Berdasarkan Kompetensi Dasar yaitu menganalisis makna *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran pada kehidupan sehari-hari, maka dalam pembelajaran materi akhlak terpuji siswa dapat mendefinisikan makna *syaja'ah*, menelaah sikap dari perilaku *syaja'ah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki keyakinan bahwa dalam agama Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki perilaku akhlakul karimah yaitu salah satunya dengan memiliki perilaku *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran dan memiliki jiwa kepribadian sosial yang tinggi.

¹⁴Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Perilaku Jujur dan Adil*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 9-11.

Dengan menerapkan perilaku akhlak terpuji di dalam dirinya maka siswa akan menjadi tahu bahwa manusia yang berakhlak merupakan manusia yang mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya yang hubungannya kepada Allah, sesama makhluk, dan alam semesta.¹⁵ Mereka dapat mengembangkan suatu kehidupan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri ataupun bagi kepentingan bersama. Sehingga siswa selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan baik dan bermanfaat, dan pastinya akan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dianggap tercela serta merugikan.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Siswa mencari beberapa topik masalah terkait dengan akhlak terpuji.
- 2) Siswa dibagi menjadi 4-6 dalam setiap kelompoknya secara heterogen.
- 3) Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari setiap topik yang mereka pilih.
- 4) Setiap kelompok membagi tugas atau sub topik agar masing-masing anggota bisa berpartisipasi aktif.

¹⁵Mukhtar Samad, *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*, (Jogjakarta: Sunrise), hlm. 106.

- 5) Siswa dapat mengidentifikasi masalah secara tepat, secara konseptual permasalahan yang ditemukan harus diidentifikasi terlebih dahulu guna menemukan kesenjangan antara yang diharapkan itu.
- 6) Siswa dapat menentukan akar penyebab dari masalah yang ada.
- 7) Siswa dapat mencari solusi masalah secara efektif dan efisien, suatu solusi masalah yang efektif bisa ditemukan, apabila sumber-sumber dan akar-akar dari masalahnya bisa ditemukan, sehingga kemudian bisa diambil tindakan untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut.
- 8) Siswa secara berkelompok diminta mengajukan pertanyaan dari soal yang sesuai dengan situasi atau informasi yang telah dibuat.
- 9) Setiap kelompok mendiskusikan hasil dari investigasi masalah-masalah akhlak terpuji dari tiap individu untuk membuat kesimpulan akhir.
- 10) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya.

Metode *problem solving* berbasis *group investigation* yang sukses dapat melahirkan tiga macam hasil: kompromi, kesepakatan tentang tata cara menentukan pemenang, atau solusi integratif:

- 1) Kompromi, adalah kesepakatan yang dicapai ketika kedua belah pihak mengambil titik tengah dari sebuah dimensi yang jelas.
- 2) Kesepakatan tentang tata cara menentukan pemenang.
- 3) Solusi integratif, adalah solusi yang mengintegrasikan kepentingan dua belah pihak. Solusi integratif membuahkan hasil bersama tertinggi diantara ketiga macam kesepakatan.¹⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Metode *Problem Solving* Berbasis *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan”, tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh beberapa penulis. Namun, tidak dapat dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Artikel Khairun Nisa, Dwi Soelistya Dyah Jekti, dan Dewa Ayu Citra Resmi. Universitas Mataram Tahun 2012 yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas

¹⁶Dean G, Pruitt dan Jeffrey Z, Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 315.

X SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pembelajaran 2010/2011” yang dimuat di jurnal “Pijar Mipa”. Hasil analisis data penelitian jurnal ini diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, baik pada *pre-test* maupun *post-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,987 > 1,671$ pada taraf kesalahan 5%, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Data hasil belajar untuk aspek afektif dianalisis menggunakan skala penilaian dan aspek psikomotor menggunakan skala likert. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata sangat baik pada kelas eksperimen, dan beberapa kategori baik dan kurang baik pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 3 Mataram tahun pembelajaran 2010/2011.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Khairani dan Rini Safitri, dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh*”, yang dimuat dalam Journal Pendidikan Sains Indonesia Vol. 5, No.2, hlm. 32-40, Tahun 2017 menjelaskan bahwa berdasarkan data

¹⁷Khairun Nisa, dkk., Efektivitas Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pembelajaran 2010/2011, *Jurnal Pijar Mipa*, (Vol. 2 , No. 2, tahun 2012), hlm. 52-54.

yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan usaha dan energi meningkat dengan penerapan metode *problem solving*. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi mencapai 100% dibandingkan dengan kelas kontrol 55% . Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 89,66 % dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 72,41%. Sehingga kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori baik.¹⁸

Setelah dilakukan kajian terhadap karya-karya terdahulu, ternyata tidak ada keseluruhan yang sama dengan penelitian yang akan di kaji. Dalam meningkatkan hasil belajar penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa, dkk dan Indah Khairani hanya menekankan pada metode *problem solving* saja. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *problem solving* berbasis *group investigation*.

C. Kerangka Berpikir

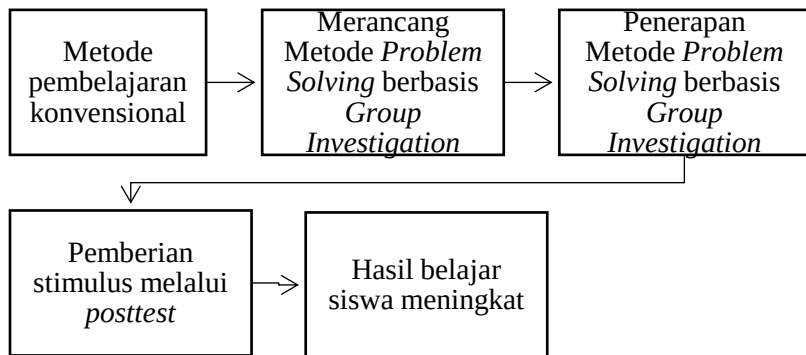
Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika kemampuani siswa dapat mencapai standar yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Ada

¹⁸Indah Khairani dan Rini Safitri, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh”, *Journal Pendidikan Sains Indonesia*, (Vol. 5, No.2, tahun 2017), hlm. 32-40.

banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi kepada siswa. Guru dapat mengkorelasikan kondisi antara dunia nyata siswa dengan materi yang diajarkan dengan tujuan menstimulus siswa untuk memiliki pengetahuan dan penerapannya pada kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pada proses pembelajaran diperlukan sebuah pengembangan dari metode pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* mengupayakan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dari belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mampu membantu membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan. Dengan menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir dalam penelitian

D. Rumusan Hipotesis

- Ha: Metode *problem solving* berbasis *group investigation* efektif terhadap hasil belajar materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan
- Ho: Metode *problem solving* berbasis *group investigation* tidak efektif terhadap hasil belajar materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan bentuk design *Posttest Only Control Design*. Dengan desain tersebut terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*). Kelompok pertama disebut kelas eksperimen, dimana kelas ini diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode *problem solving berbasis group investigation*. Sedangkan, kelompok yang lain dinamakan kelompok kontrol dan kelompok ini tidak diberikan perlakuan dan masih dengan metode pembelajaran konvensional.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya metode pembelajaran *problem solving berbasis group investigation* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan semester gasal tahun ajaran 2020/2021 yang berlokasi di Jl. Raya Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan surat edaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) aktif semester gasal SMA Al Fusha tahun ajaran baru 2020/2021, yaitu dimulai sejak tanggal 13 Juli 2020 dan telah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran *luring* (luar jaringan) dimasa new normal Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan, maka penulis mengambil waktu guna pengambilan data dalam penelitian ini terhitung dari tanggal 19 Juli sampai dengan 13 Agustus 2020. Sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilakukan kedalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap observasi sekolah dan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam SMA Al Fusha Kedungwuni dilakukan pada tanggal 19 Juli 2020 bertepatan pada hari minggu karena Kegiatan Belajar Mengajar aktif di SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan yaitu dilaksanakan pada hari sabtu sampai dengan kamis.
- b. Tahap uji coba instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli-25 Juli 2020.
- c. Tahap perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode problem solving berbasis group investigation dan pembelajaran konvensional terhadap kelompok kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli-13 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan kelas XI IPS 1 yang terlihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
XI IPA 1	30
XI IPA 2	32
XI IPS 1	28

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling* yakni teknik sampling pada daerah yang digunakan dalam menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini termasuk dalam kelompok *Probability Sampling* dimana dalam pengambilan sampel yang akan memberikan peluang yang sama pada masing-masing unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 83.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat di dalam penelitian yakni ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi maupun variabel yang menjadi sebab perubahannya atau penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas metode pembelajaran *problem solving* berbasis *group investigation* pada materi akhlak terpuji. Sedangkan indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa perhatian terhadap metode *problem solving* berbasis *group investigation*.
- b. Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*.
- c. Siswa yakin dalam mengikuti pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*.
- d. Siswa merasa puas terhadap pembelajaran akhlak terpuji dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat di

dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari akhlak terpuji.
- b. Peserta didik mampu mengklasifikasikan akhlak terpuji
- c. Peserta didik mampu menganalisa seputar akhlak terpuji.
- d. Peserta didik mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terkait dengan akhlak terpuji.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan data kuantitatif, karena sumber data yang diperoleh berasal dari hasil hitung menggunakan alat-alat sederhana.²⁰

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau narasumber, dalam hal ini yang terdiri dari siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai responden atau sumber primer.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media, bahan ajar, maupun sarana lain seperti modul, Al qur'an, dan buku guru, yang menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar akhlak terpuji yaitu melalui pelaksanaan *posttest* baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen test yang akan digunakan sebelumnya diuji coba terlebih dahulu untuk divalidasi.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes untuk menilai hasil belajar yang berupa soal pilihan ganda seperti kasus atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga jawaban akan mengarah kepada teknis analisa dengan hasil belajar dimensi kognitif, sehingga soal yang digunakan meliputi aspek analisa (C4), aspek sintesis (C5), dan aspek evaluasi (C6).

Berdasarkan aspek hasil belajar, maka instrumen hasil belajar digunakan diakhir pembelajaran sebagai soal *posttest*. Soal yang akan diuji cobakan sebanyak 40 butir soal pilihan ganda dengan waktu pengerjaan selama 75

menit. Untuk hasil dari uji coba soal, selanjutnya teknik yang digunakan yaitu dengan dilakukannya metode analisis untuk memilih soal yang memiliki validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas soal yang baik. Dari hasil analisis ditemukan 26 soal yang valid, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas yang baik. Langkah selanjutnya, soal yang dipilih sebanyak 25 soal untuk digunakan sebagai soal *posttest* hasil belajar akhlak terpuji.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara disebut juga sebagai *interview*. Dimana menurut Emzir di kutip dari pastiguna menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik penelitian dengan menggunakan pola interaksi atau komunikasi yang diperuntukkan guna memperoleh informasi melalui proses tanya jawab diantara peneliti dengan responden.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancaraterbuka dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap guna mengumpulkan datanya.²¹ Wawancara terbuka yang peneliti lakukan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 140.

yakni bertujuan untuk menanyakan tentang tanggapan dari guru mengenai metode pembelajaran yang biasa diajarkan pada peserta didik serta tanggapan mengenai metode *problem solving* dengan model pembelajaran *group investigation* (GI).

Tabel 3.2 Kegiatan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kurikulum apa yang diterapkan pada SMA Al Fusha Kedungwuni?	
2.	Berapa jam pelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu?	
3.	Berapa nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
4.	Berapa jumlah siswa kelas XI pada masing-masing kelas?	
5.	Media apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru ?	
6.	Materi apa yang dianggap sulit oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
7.	Apakah penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut?	
8.	Menurut bapak/ibu guru solusi seperti yang dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut?	
9.	Metode apa yang biasa bapak/ibu	

	guru gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
10.	Menurut bapak/ibu guru metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa?	

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik sebelum dilakukan *uji-t*. Data yang akan diuji normalitasnya diperoleh dari nilai tes materi akhlak terpuji. Di dalam uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya dari data kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.²² Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Chi Kuadrat*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i}$$

dengan : x^2 = harga chi-kuadrat
 o_i = frekuensi observasi
 e_i = frekuensi harapan

²² Ibnu Hajar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 501.

Pada uji normalitas dalam penelitian ini, menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan langkah-langkah:

a) Menentukan rentang nilai yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$$\chi = 1 + (3,3) \log n$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi

e) Menentukan batas kelas nyata masing-masing interval.

f) Menghitung rata-rata ($\bar{x}$)

g) Menghitung varians dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}$$

h) Menghitung nilai Z skor, dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata, x batas kelas, s = standar deviasi

i) Menentukan luas daerah kelas interval

j) Menghitung frekuensi teoritik (E_i) dengan rumus:

$$E_i = n \times L \quad (n = \text{jumlah sampel}).$$

k) Membuat daftar frekuensi observasi (O_i), dengan frekuensi teoritik:

Kelas	BK	Z	Luas Daerah	O_i	E_i	$(O_i - E_i)^2 / E_i$
-------	----	---	-------------	-------	-------	-----------------------

- l) Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(oi-Ei)}{Ei}$$

- m) Menentukan derajat kebebasan (dk) dari tabel diperoleh nilai kriteria taraf signifikansi 5% dan dk= 1²³

- n) Menentukan harga χ^2 tabel

- o) Menentukan distribusi normalitas dengan kriteria:

Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Kriteria keputusan jika nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk)= k-3 (k= banyaknya kelompok) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas butir soal digunakan untuk menunjukkan bahwa butir soal dapat dijadikan sebagai pengukur yang baik. Validitas butir soal pilihan ganda diihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut²⁴:

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 279.

²⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 254.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : skor item yang akan dihitung validitasnya

Y : skor total dari tiap peserta tes

N : banyaknya peserta tes

Setelah memperoleh nilai r_{xy} langkah selanjutnya yaitu membandingkannya dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal yang dapat dikatakan valid yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Uji Reliabilitas Butir Soal

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan menggunakan rumus K-R 21²⁵:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

M = Skor rata-rata total

V_t = Varians skor total

²⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 49.

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut reliabel.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis ini digunakan untuk mengetahui mudah tidaknya soal. Angka yang menunjukkan tingkat kesukaran disebut kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus mencari P adalah:²⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran
B = Jumlah siswa menjawab soal dengan benar
JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria :

P = 0,00-0,30 adalah sukar
P = 0,31-0,70 adalah sedang
P = 0,71-1,00 adalah mudah

5. Uji Daya Beda Butir Soal

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah soal dalam membedakan siswa yang termasuk pintar (kelompok atas) dan siswa yang termasuk kurang

²⁶Daryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Putra, 2008), hlm. 170-180.

(kelompok bawah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Daya pembeda soal ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut²⁷:

$$DB = \frac{TB}{T} - \frac{RB}{B}$$

Keterangan:

T= Banyaknya peserta kelompok atas
R= Banyaknya peserta kelompok bawah
Tb= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
Rb= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Kriteria:

D= 0,00 - 0,20 adalah soal jelek
D= 0,21 - 0,40 adalah soal cukup
D= 0,41 - 0,70 adalah soal baik
D= 0,71 - 1,00 adalah soal sangat baik
D= Negatif adalah soal sangat jelek

6. Uji Homogenitas Dua Varian

Uji kesamaan dua varian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat varian yang sama (homogenitas sama) atau tidak. Homogenitas data digunakan sebagai ukuran keadaan kelas yang menyatakan

²⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 102-103.

kelas tersebut mempunyai sebaran siswa yang seimbang.

Hipotesis uji kesamaan dua varian tersebut adalah:²⁸

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan: σ_2^1 = varians kelas eksperimen

σ_2^2 = varians kelas kontrol

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka $F \geq F_{0,5\alpha(v_1, v_2)}$, maka H_0 ditolak.

7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman konsep materi akhlak terpuji antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Hipotesis dibuktikan bahwa ada pengaruh rata-rata menggunakan data *posttest*. Uji hipotesis dalam penelitian ini uji satu pihak kanan menggunakan *uji t*.

Ho: Rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan rata-rata pemahaman konsep kelas kontrol

Ha: Rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman konsep

²⁸Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 249.

kelas kontrol

Berdasarkan uji kesamaan dua varian, karena dua kelompok mempunyai varian yang sama, maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut²⁹:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan $s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

Keterangan:

$\bar{x}_1$: nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen

$\bar{x}_2$: nilai rata-rata kelompok kelas kontrol

s_1^2 : varian data pada kelompok kelas eksperimen

s_2^2 : varian data pada kelompok kelas kontrol

s^2 : varian gabungan

n_1 : banyaknya subyek pada kelompok kelas eksperimen

n_2 : banyaknya subyek pada kelompok kelas kontrol

Kriteria pengujian : Jika $t_{hitung} < t_{0,05 \alpha}$ maka tidak berbeda signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} >$

²⁹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239.

$t_{0,05 \alpha}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, penulis memilih materi penelitian terlebih dahulu pada materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada di kelas XI. Materi yang penulis pilih yaitu materi akhlak terpuji dimana mencakup sub bab *syaja'ah* dan kejujuran. Selanjutnya untuk mempermudah proses pembelajaran penulis membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu untuk digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menyusun kisi-kisi instrumen soal uji coba yang berbentuk soal pilihan ganda. Kemudian, instrumen soal uji coba tersebut diberikan kepada kelas XII IPA 2 SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan untuk di uji coba, karena kelas XII sebelumnya sudah mendapatkan materi akhlak terpuji dengan sub bab *syaja'ah* dan kejujuran. Tahap terakhir pada tahap persiapan ini yaitu dengan menganalisis hasil tes soal uji coba yang dianggap valid dan selanjutnya

akandigunakan sebagai soal *posstest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran PAI pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* dan proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas memiliki alokasi waktu 3 kali pertemuan (12x30).

1) Proses pembelajaran kelas eksperimen

Pelaksanaan pada penelitian ini waktu yang digunakan yaitu 3 kali pertemuan (12 x 30). Tahap awal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu memberikan stimulus yang berupa kasus kepada seluruh siswa, dan siswa mampu merespon dengan solusi yang mengarah kepada akhlak terpuji salah satunya pada sifat *syaja'ah* dan kejujuran.

Selanjutnya, guru mengajarkan materi akhlak terpuji dengan sub bab *syaja'ah* dan kejujuran dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*. Guru menjelaskan prosedurnya terlebih dahulu dan selanjutnya siswa dibagi sebanyak 6 kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa, kemudian masing-masing

kelompok diberikan satu lembar soal pekerjaan yang berbeda dan berkaitan dengan kasus yang nantinya dikaji serta didiskusikan dengan anggota kelompok untuk mencari solusi. Setelah pekerjaan masing-masing kelompok selesai, selanjutnya dipilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lain agar menemukan solusi yang tepat untuk mengkaji kasus yang diberikan pada lembar soal. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menentukan solusi dan memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

Siswa mampu memberikan penjelasan pada peristiwa yang terjadi, mampu memberikan alasan pada permasalahan yang disajikan, mampu menganalisis dan menyelesaikan alasan serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

2) Proses pembelajaran kelas kontrol

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab). Alokasi waktu penelitian di kelas kontrol yaitu 3 kali pertemuan (12 x 30). Tahap awal guru mengajarkan dan menjelaskan materi akhlak terpuji dengan sub bab *syaja'ah* dan kejujuran yang menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dan selanjutnya ditanggapi oleh siswa.

Kemudian guru memberikan lembar soal kepada masing-masing siswa yang berbentuk tes tertulis dan siswa menjawab pertanyaan teka-teki silang dilembar jawab untuk dikerjakan. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi akhlak terpuji yang sudah dipelajari pada akhir pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui, mengukur kemampuan siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Evaluasi ini menggunakan instrument tes yang berjumlah 25 soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah di uji cobakan terlebih dahulu dengan waktu pengerjaan 60 menit. Dan data yang diperoleh dijadikan sebagai data akhir pembuktian hipotesis.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk memberikan hasil diterima atau ditolaknya hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan cara mengolah data hasil belajar akhlak terpuji siswa yang mencakup sub bab *syaja'ah* dan kejujuran yang didapatkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Sebaran data berdistribusi data normal

H_a = Sebaran data berdistribusi tidak normal

Apabila $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, maka H_0 diterima, Apabila $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari perhitungan normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Normalitas Data

No	Kelas	Rata-rata	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2	Ket
1.	Eksperimen	76	2,587	7,815	Normal
2.	Kontrol	66,64	7,188	7,815	Normal

Berdasarkan pada tabel data di atas dapat dikatakan bahwa uji normalitas data *posttest* pada kelas XI IPA 2 untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$, diperoleh $x_{hitung}^2 = 2,587$ dan $x_{tabel}^2 = 7,815$. Sedangkan untuk kelas XI IPS 1 pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$, diperoleh $x_{hitung}^2 = 3,965$ dan $x_{tabel}^2 = 7,815$. Hal ini dapat diartikan bahwa antara data kelas eksperimen dan data kelas kontrol memiliki sebaran distribusi data normal.

2. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas soal merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal. Pada butir soal yang

valid selanjutnya akan dipilih dan dijadikan sebagai soal *posttest* untuk diujikan kepada siswa, dan butir soal yang tidak valid tidak bisa digunakan sebagai soal *posttest*.

Kriteria untuk melihat valid atau tidaknya dibandingkan dengan harga r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%, suatu butir dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan r_{tabel} sebesar 0,367. Hasil analisis validitas butir uji coba soal di SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Analisis Uji Validitas Butir Soal

Kriteria	Nomor Soal
Valid	2, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38
Tidak Valid	1, 4, 5, 6, 10, 13, 17, 19, 23, 28, 31, 32, 39, 40

Berdasarkan dari hasil analisis validitas instrumen yang dilakukan maka dari 40 butir soal pilihan ganda, diperoleh sebanyak 26 butir soal pilihan ganda yang valid dan 14 soal yang tidak valid. Soal yang telah valid selanjutnya akan dijadikan sebagai instrumen pengambilan data *posttest*.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen butir soal bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrument (soal tes) dalam menghasilkan data.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right]$$

Keterangan:³⁰

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

M =Skor rata-rata total

V_t =Varians skor total

Perhitungan:

k = 26

M = 14,62069

V_t = 44,81527

$$r_{11} = \left[\frac{26}{26-1} \right] \left[1 - \frac{14,62069(26-14,62069)}{26.44,81527} \right]$$

$$= 0,89$$

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas untuk soal yang valid diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,89 dengan r_{tabel} 0,367 taraf signifikasi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Hasil analisis butir soal yang meliputi uji validitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, dan uji reliabilitas, maka diambil 25 soal valid serta yang memiliki daya beda serta dengan tingkat kesukaran soal yang baik. Soal yang dipilih tersebut digunakan sebagai soal *posttest*.

³⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 254.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil analisis butir soal untuk tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Kriteria	Nomor Soal
Sukar	24, 30, 40.
Sedang	7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39.
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 15, 17, 19, 23, 27, 28, 29, 32.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat kategori soal sukar, sedang dan mudah. Kategori sukar terdapat 3 soal, sedang 22 soal, dan mudah 15 soal. Sehingga total keseluruhan ada 40 soal.

5. Daya Beda

Berdasarkan hasil analisis butir soal untuk daya beda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Daya Beda

Kriteria Daya Beda Soal	Nomor Soal
Sangat Jelek	40.
Jelek	4, 5, 6, 10, 13, 19, 23, 24, 28, 32, 37, 39.
Cukup	1, 2, 3, 12, 16, 17, 22, 25, 29, 31, 35, 38.

Baik	7, 8, 9, 11, 14, 15, 18, 20, 21, 26, 27, 30, 33, 34, 36.
Sangat Baik	-

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat kriteria soal sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik. Kriteria sangat jelek berjumlah 1 soal, jelek 12 soal, cukup 12 soal, baik 15 soal dan sangat baik 0. Jadi, jumlah keseluruhan soal ada 40 soal.

6. Uji Homogenitas Dua Varian

Uji homogenitas dua varian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk melakukan uji homogenitas dua varian ini menggunakan rumus Uji F. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \dots = \sigma_k^2$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ jika $F \geq F_{0,5\alpha(v_1,v_2)}$ maka H_0 ditolak, begitupula sebaliknya. Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Populasi

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2432	1866
N	32	28
Rata-rata	76	66,64

Varian (S^2)	72,258	100,757
F_{hitung}	1,39	
F_{tabel}	1,88	

Berdasarkan perolehan data di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan sebanyak 1,39. Kemudian, dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan $dk_{pembilang} = nb-1 = 32-1 = 31$ dan $dk_{penyebut} = 28-1 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar = 1,88. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau berdistribusi homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu untuk menguji dan mengetahui bahwa metode *problem solving* berbasis *group investigation* efektif terhadap hasil belajar akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Pekalongan.

Data nilai *posttest* hasil belajar akhlak terpuji pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation* diperoleh nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 56, dengan rentang nilai 40, dan banyaknya kelas 6 serta panjang kelas 7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Data Nilai *Posttest*
Kelas Eksperimen

No	Interval	Batas Atas	Frekuensi
1	56-63	63,5	1
2	64-70	70,5	5
3	71-77	77,5	14
4	78-84	84,5	8
5	85-89	89,5	3
6	90-96	96,5	1

Sedangkan pada data nilai *posttest* hasil belajar akhlak terpuji di kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional diperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah 52, dengan rentang nilai 36, dan banyaknya kelas 6 serta panjang kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Data Nilai *Posttest*
Kelas Kontrol

No	Interval	Batas Atas	Frekuensi
1	52-60	60,5	2
2	61-66	66,5	8
3	67-72	72,5	8
4	73-76	76,5	4
5	77-82	82,5	4
6	83-88	88,5	2

Perolehan perhitungan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan melalui nilai *posttest*. Uji hipotesis untuk mengolah perbedaan dua rata-rata

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus uji *t-test* independen.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Rata-rata nilai posttest hasil belajar akhlak terpuji kelas eksperimen sama dengan rata-rata hasil belajar akhlak terpuji kelas kontrol.

H_a : Rata-rata nilai posttest hasil belajar akhlak terpuji kelas eksperimen berbeda dengan rata-rata hasil belajar akhlak terpuji kelas kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-rata

Sampel	$\bar{X}$	S^2	N	t_{hitung}
Eksperimen	76	72,258	32	2,68
Kontrol	66,64	100,757	28	

Berdasarkan perolehan hitung pada tabel di atas, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,68$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dk sebesar $32+28-1 = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum diadakannya penelitian, langkah pertama yang diambil untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas yaitu antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah dengan mengambil nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum materi akhlak terpuji yang digunakan sebagai data awal. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,87 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,85. Pada uji normalitas yang dilakukan pada data awal kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 5,023 ,dan dari kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 4,189. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\chi^2_{tabel} = 7,815$, dengan $dk = 6-1=5$, $\alpha = 5\%$. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, jadi kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas awal diperoleh dengan Uji F, yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Dari hasil perhitungan uji homogenitas dengan rumus Uji-F maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,030$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 1,88$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka kedua kelas berdistribusi homogen.

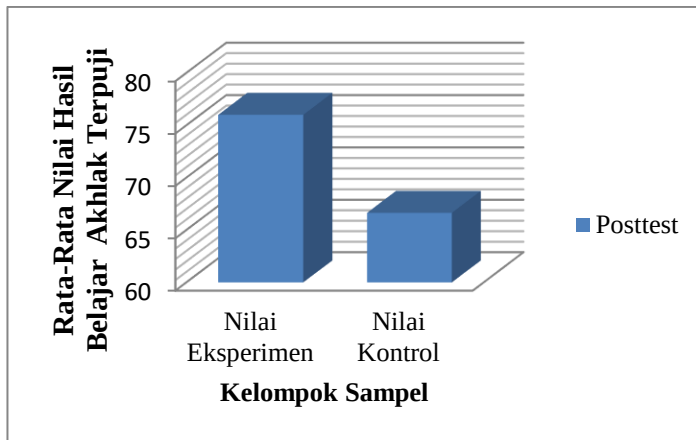
Karena dari perhitungan data awal diperoleh kelas yang berdistribusi normal dan berdistribusi homogen, selanjutnya penulis memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Untuk mengukur keberhasilan dari kedua metode tersebut lalu dilakukan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal *posttest* akhlak terpuji terdiri dari 9 soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan 16 soal analisis.

Sebelum kegiatan *posttest* dilakukan, penulis menyiapkan sebuah instrumen soal uji coba yang diberikan kepada kelas XII karena kelas tersebut pernah mendapatkan materi tentang akhlak terpuji. Langkah selanjutnya hasil dari soal uji coba di uji tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sehingga menghasilkan instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas XI. Ketika instrumen soal uji coba sudah diketahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soalnya maka instrumen soal tersebut bisa diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sebagai soal *posttest* dan guna mendapatkan hasil *posttest* (hasil akhir).

Hasil *posttest* yang diperoleh dari 32 peserta dari kelompok eksperimen dan 28 peserta dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akhlak terpuji kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji normalitas yang dilakukan pada data nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 2,587 , dan dari kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 7,188. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\chi^2_{tabel} = 7,815$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$, $\alpha = 5\%$. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, jadi kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk Uji homogenitas pada nilai *posttest* yang diperoleh melalui Uji F yaitu $\chi^2_{hitung} = 1,39$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 1,88$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut berdistribusi homogen.

Dilihat dari rata-rata tiap soal hasil belajar akhlak terpuji yang berkaitan dengan *problem solving* untuk kelas eksperimen memiliki

rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan jika dengan soal *posttest* yang berkaitan dengan *problem solving* membuat siswa di kelas eksperimen mudah dalam memahami soal. Berdasarkan hasil *posttest* rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 76 dan hasil belajar kelas kontrol 66,64. Untuk mengetahui hasil lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Rata-rata Nilai Hasil Belajar Akhlak Terpuji

Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,68$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Maka dari hasil tersebut Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation*, sebelum siswa diberi tugas untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan

akhlak terpuji, langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Guru memberikan stimulasi kepada siswa dengan cara memberikan sugesti berupa motivasi seputar baiknya menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, membantu mengemukakan pendapat tentang akhlak terpuji.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*, siswa kelompok eksperimen lebih mudah ketika diberikan tugas untuk menganalisis permasalahan yang terjadi serta dapat memberikan solusi bagaimana cara mengatasinya. Mereka tidak lagi menjadi bingung ketika mencari solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan terutama yang terkait dengan akhlak terpuji. Penyajian masalah pada metode *problem solving* berbasis *group investigation* ini juga disesuaikan dengan kemampuan daya pikir siswa.

Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation*. Pada kelompok kontrol siswa cenderung pasif dan tidak mengerti ketika dihadapkan dengan soal menganalisis. Siswa cenderung kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan menangkap materi yang disampaikan pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Di dalam pembelajaran dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya meliputi keadaan siswa yang masih belum terbiasa menerima pembelajaran dengan metode *problem solving*. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh bagaimana cara mengajar guru ketika menyampaikan materi dan belum bisa menjadikan siswa paham akan pembelajaran dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation* yang digunakan pada materi akhlak terpuji .

Tingkat efektivitas metode *problem solving* berbasis *group investigation* selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ternyata juga dapat membantu memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penggunaan metode *problem solving* berbasis *group investigation* guru memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melihat adanya manfaat yang didapatkan dan efektivitas dari metode *problem solving* berbasis *group investigation* telah membuktikan bahwa metode tersebut sebagai salah satu inovasi dari metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dan kuantitas guru maupun siswa agar kedepannya bisa lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* berbasis *group investigation* lebih efektif digunakan pada pembelajaran akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan, dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Dengan adanya perbedaan hasil yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan pembelajaran

yang efektif dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik ketika menggunakan metode yang baru. Pembelajaran akhlak terpuji dengan metode *problem solving* berbasis *group investigation* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa sehingga cara tersebut dapat digunakan untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan yang dialami oleh siswa ketika menerima materi pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan banyaknya keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Alokasi waktu dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu dilakukan pada masa new normal pandemi Covid-19. Sehingga dari pihak sekolah mengurangi jumlah jam pertemuan dari jam biasanya. Dengan keterbatasan itu penulis hanya meneliti sesuai keperluan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan memanfaatkan waktu yang singkat dengan sebaik-baiknya sehingga menjadikan waktu tersebut menjadi waktu yang efisien, sehingga peneliti dapat memenuhi syarat-syarat dalam melakukan penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti sangat menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam melakukan penelitian dalam bidang ilmiah. Penulis tidak lepas dari teori yang ada, namun peneliti berusaha untuk semaksimal mungkin ketika menjalankan penelitian dan ditunjang dengan beberapa referensi yang peneliti kutip serta bimbingan dari dosen pembimbing. Kemampuan akses internet yang tidak dimiliki oleh siswa karena berada pada lingkup pondok sehingga tidak memungkinkan siswa untuk mengakses materi tambahan dari internet.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan hanya mengambil sampel pada kelas XI saja. Sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian jika penelitian yang dilakukan berada pada objek yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni- Pekalongan semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,68$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dk sebesar $32+28-1= 58$ diperoleh $t_{tabel}= 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan sebaiknya dapat memanfaatkan metode *problem solving* berbasis *group*

investigation sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- b. Metode *problem solving* berbasis *group investigation* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode bagi mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dalam pembelajaran pemecahan masalah dan berkolaborasi dengan rekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Putra.
- G Pruitt, Dean Z Rubin, dan Jeffrey. 2009. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hajar, Ibnu. 2017. *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Lubis, Maulana Arafat . 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

- Nur Rahman Al Aziiz, Arief .2019. *Perilaku Jujur dan Adil*. Klaten: Cempaka Putih.
- Samad, Mukhtar. *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*. Jogjakarta: Sunrise.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK ERA 4.0*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

- Aisyah, dkk. 2017. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang”, *Jurnal Profit*. Vol. 4, No. 1.
- Baharun, Hasan. 2015. “Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol. 01, No. 01.
- Jannah, Siti Miftakhul. dkk. 2017. “Efektivitas Pembelajaran Problem Solving Untuk Memecahkan Masalah Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Suko 1 Sidoarjo”, *Jurnal Math Educator Nusantara Wahana: Umsida*.
- Khairani, Indah dan Safitri, Rini. 2017. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh”. *Journal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol. 5, No.2.
- Nisa, Khairun, dkk. 2012. “Efektivitas Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pembelajaran 2010/2011”, *Jurnal Pijar Mipa*. Vol. 2 , No. 2.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Salim, Ahmad. 2017. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kompetensi Memahami Usaha Persiapan Kemerdekaan Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Bagi Peserta Didik Kelas VIII F Semester 2 SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 ”. *Journal Pendidikan Dwija Utama*, vol 9. Sang Surya Media: UNS.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 1)

Nama Sekolah : SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI IPA 2/Gasal
Materi Pokok : *Syaja'ah* (Berani Membela Kebenaran Dengan Kejujuran)
Alokasi Waktu : 3x30 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	• Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).
2. Memahami makna *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).
3. Menelaah ciri-ciri orang yang memiliki sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Makna *Syaja'ah* (berani membela kebenaran dengan kejujuran).
2. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran dengan kejujuran).

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Model Pembelajaran : *Group Investigation*
3. Metode : *Problem Solving*

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
2. Buku refensi yang relevan
3. Lingkungan setempat

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam dan memimpin doa.
2. Guru memperkenalkan diri dan melakukan proses absensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi akhlak terpuji.

❖ Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Literasi

1. Guru menyampaikan materi akhlak terpuji pada sub bab *Syaja'ah* (Berani Membela Kebenaran Dengan Kejujuran)
2. Guru melakukan proses tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang disampaikan, dengan tujuan untuk menggugah ketertarikan dan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan
3. Guru menampilkan video tentang perilaku terpuji dan diamati oleh siswa.

Kegiatan Penugasan

1. Guru memberikan penugasan dengan menggunakan metode *problem solving* berbasis *group investigation* berupa analisis suatu peristiwa terkait dengan materi menganalisis makna syaja'ah dan ciri-ciri orang yang memiliki sifat syaja'ah melalui topik dan sumber yang didapatkan.
2. Guru membentuk siswa ke dalam enam kelompok secara acak yang terdiri atas 5-6 siswa setiap kelompok.
3. Proses diskusi dilakukan sesuai dengan kelompok masing-masing siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan mengamati perilaku siswa dalam proses diskusi.

❖ Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru mengakhiri sesi diskusi dan menyampaikan waktu dalam pengumpulan lembar kerja siswa.
2. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Hasil Belajar Siswa:

- a. Ranah Kognitif
 1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis (Terlampir)
 2. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda dan Essay (Terlampir)
 3. Rubrik Penilaian : Terlampir
- b. Ranah Afektif : Angket Pembelajaran
- c. Ranah Psikomotorik : Lembar Observasi

Pekalongan Juli 2020
Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan



Fathunnuha
NIY.

Suhela Yuniati
NIM. 1603016070

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KELAS KONTROL PERTEMUAN 1)

Nama Sekolah : SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI IPS 1/Gasal
Materi Pokok : *Syaja'ah* (Berani Membela Kebenaran Dengan Kejujuran)
Alokasi Waktu : 3x30 menit (1x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengetahui makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	- Mengetahui makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). - Memahami ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengetahui makna *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).
2. Memahami ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran dengan kejujuran).
2. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran dengan kejujuran).

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Metode : *Ceramah, diskusi, tanya jawab.*

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
2. Buku refensi yang relevan
3. Lingkungan setempat

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- ❖ Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam dan memimpin doa.
2. Guru memperkenalkan diri dan melakukan proses absensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi akhlak terpuji.

❖ **Kegiatan Inti (60 Menit)**

Kegiatan Literasi

1. Guru menyampaikan materi akhlak terpuji pada sub bab *Syaja'ah* (Berani Membela Kebenaran Dengan Kejujuran)
2. Guru melakukan proses tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang disampaikan, dengan tujuan untuk menggugah ketertarikan dan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan Penugasan

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi akhlak terpuji dan mengerjakan soal yang ada di modul terkait sifat syaja'ah.
2. Siswa mengerjakan tugas di buku tugas masing-masing.
3. Guru memberikan penilaian tugas tersebut.

❖ **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

1. Guru mengakhiri sesi mengerjakan tugas dan menyampaikan waktu dalam pengumpulan lembar kerja siswa.
2. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Hasil Belajar Siswa:

1. Ranah Kognitif
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis (Terlampir)
 - b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda dan Essay(Terlampir)
 - c. Rubrik Penilaian : Terlampir
2. Ranah Afektif : Angket Pembelajaran

3. Ranah Psikomotorik : Lembar Observasi

Pekalongan, Juli 2020
Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suhela Yuniati', written in a cursive style.

Fathunnuha
NIY.

Suhela Yuniati
NIM. 1603016070

Lampiran 3

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS EKSPERIMEN



METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DI KELAS KONTROL



Lampiran4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B -3238/Un.10.3/D.1/ PP.00.9/07/2020 17 Juli 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Suhela Yuniati
NIM : 1603016070

Kepada Yth.
Kepala SMA Al Fusha Kedungwuni
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Suhela Yuniati
NIM : 1603016070
Alamat : Ds. Wiroditan Bojong rt 08/rw 02 Kec. Bojong Kab. Pekalongan
Judul Skripsi : "Efektivitas Metode Problem Solving Berbasis Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni-Pekalongan"

Pembimbing :
H. Ridwan, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Jamaedi

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5



**YAYASAN FASIHUL LISAN
PONDOK PESANTREN TERPADU
SMA AL FUSHA**

Jl. Raya Rowocacing Desa Rowocacing Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan Jawa Tengah 51173
Telp. 085601106321 email : sma.alfusha@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/ppt.sma-af/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Fusha Kedungwuni menerangkan bahwa :

Nama : Suhela Yuniati
NIM : 1603016070
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk tugas akhir di SMA Al Fusha Kedungwuni, pada tanggal 23 Juli 2020 sampai 13 Agustus 2020 tentang Efektivitas metode *problem solving* berbasis *group investigation* terhadap hasil belajar materi akhlak terpuji siswa kelas XI SMA Al Fusha Kedungwuni Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.

Kedungwuni, 18 Agustus 2020
Kepala Sekolah



Muhammad Rizqa, S.Pd.
NIP. 61072017 0080

Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Suhela Yuniati
2. NIM : 1603016070
3. TTL : Tegal, 04 Juni 1998
4. Alamat : Ds. Wiroditan Bojong rt 08 rw 02
kec. Bojong kab. Pekalongan
5. Email : suhela.yuniati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Raudlatul Athfal Muslimat NU
2. SD/MI : MII Wiroditan Bojong
3. SMP/MTs : MTs Negeri Lebaksiu Tegal
4. SMA/MA : SMA Negeri 01 Kajen Pekalongan
5. UNIVERSITAS : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Oktober 2020



Suhela Yuniati
NIM: 1603016070

